



**Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Melalui Sosialisasi Penataan Destinasi
Desa Teniga Lombok Utara**

*(Development Of The Creative Economy In The Village Through Socialization Of
Destination Arrangements Teniga Village North Lombok)*

¹⁾Siti Atika Rahmi, ²⁾Mintasrihardi, ³⁾Rosada

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Mataram

*atikarahmi.siti@gmail.com

ABSTRAK/ ABSTRACT

Abstrak: Pengembangan ekonomi kreatif saat ini mulai berkembang melalui tataran pemerintah desa. Pengembangan ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa terutama pemulihan pasca covid 19 yang telah memberikan dampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa harus mampu mengembangkan potensi yang ada di desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa pentingnya pengelolaan potensi desa terutama sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi kreatif. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemerintah desa Teniga dan masyarakatnya. Metode kegiatan sosialisasi ini adalah ceramah mengenai materi tentang pariwisata dan pengembangannya dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab peserta bersama pemateri. Kegoatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pengembangan sektor pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Pariwisata, Destinasi

Abstract: The development of the creative economy is currently starting to develop through the village government level. The development of the creative economy is expected to be able to provide jobs for rural communities, especially the post-covid-19 recovery which has had an impact on decreasing economic growth and community income. In this case, the village government must be able to develop the potential that exists in the village. This service activity aims to increase the understanding of the village community about the importance of managing village potential, especially the tourism sector in developing the creative economy. Partners in this service activity are the Teniga village government and its community. The method of this socialization activity is a lecture on material about tourism and its development followed by a question and answer discussion with the presenters. This activity is expected to increase understanding of the development of the tourism sector and the development of the creative economy.

Keyword: Kreative Economy, Tourism, Destinations

Submitted : 2022-06-27 **Revision :** 2022-06-29 **Accepted :** 2022-06-30

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini telah mengalami perkembangan yang semakin pesat yang di dukung dengan berbagai kegiatan serta penyediaan fasilitas dan layanan. Kebutuhan akan fasilitas dan layanan dalam pariwisata di sediakan oleh masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Dengan adanya kegiatan pariwisata memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi kreatif terutama di desa dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Sehingga perlu upaya dalam mengambangkan potensi yang ada di desa sebagai salah satu usaha pengembangan ekonomi kreatif. Seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Nurhadi & Nucifera, 2018), Perlu adanya pengembangan lanjutan terhadap beberapa bagian yang belum tersentuh, pengembangan tersebut berdasarkan dari hasil pemetaan pengembangan dan peta desa yang telah di buat. Keinginan untuk pengembangan desa wisata dari segi potensi wisata, souvenir berupa batik, potensi bambu, dan kuliner. Pola penataan area *Blue Lagoon* dibuat sistem linier (berurutan) membuat pengunjung lebih terarah dan memaksimalkan potensi yang belum tersentuh.

Pengembangan ekonomi kreatif saat ini telah banyak memanfaatkan kegiatan pariwisata dimana kegiatan pariwisata juga menimbulkan adanya usaha kreatif baik itu yang berkaitan dengan pemberian layanan barang dan jasa. Penyediaan layanan barang dan jasa diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, memunculkan sektor industri kreatif seperti souvenir pada destinasi wisata, penginapan, akomodasi lainnya. Program pengabdian masyarakat berupa perancangan dan pembuatan media ruang luar (*Signage*) yang sudah dilaksanakan diharapkan meningkatkan pemahaman dan sensitivitas masyarakat dan pengurusan Desa Wisata Brajan serta pengunjung atau wisatawan terhadap lingkungan desa binaan (Kawasan wisata) Desa wisata Brajan dan melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisata ke desa Brajan. (Sofyan & Fidali, 2018)

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh (Febrianto, 2018) bahwa hasil pelaksanaan sosialisasi pengabdian terkait penataan Embung Mantras Sorowajan tepian sungai Gajah Wong, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta adalah terjadi peningkatan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya mengelola dan menata Embung Sorowajan menjadi lebih baik, rapi dan berfungsi dan memiliki potensi sebagai tempat wisata rekreasi yang bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata baru. Kesadaran masyarakat juga merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata desa. Hal ini berkaitan dengan tata kelola pariwisata agar mampu memenuhi kriteria pembangunan berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat juga berkaitan dengan kerja sama dalam proses pengembangan pariwisata desa. Dukungan dan kerjasama berbagai pihak agar mampu mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata untuk pengembangan ekonomi kreatif sangatlah diperlukan. Kegiatan pengabdian oleh (Suprpto & Arthasari, 2018) memberikan pemahaman mengenai proses perencanaan penataan desa wisata dengan baik, memasarkan desa wisata melalui media sosial, arahan desain dan kualitas desa wisata rejosari, meningkatkan kapasitas akademisi, serta perencanaan dan pemetaan

kawasan desa wisata. Pengembangan ekonomi kreatif di desa melalui pengembangan pariwisata diharapkan dapat mengelola potensi sumberdaya alam serta sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata juga berpengaruh pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitarnya. Keberadaan wisatawan yang mempunyai keberagaman asal, lingkungan, tingkat pendidikan serta kebiasaan yang mempengaruhi keadaan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata desa juga menimbulkan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitarnya. Pembentukan kelompok sadar wisata di Desa Fatukoto bertujuan untuk menjadi rekan kerja pemerintah desa untuk menjalankan tugas pengembangan pariwisata desa. Kelompok sadar wisata Desa Fatukoto yang dibentuk bersama dengan tim pengabdian membuat rancangan program pariwisata untuk meningkatkan geliat pariwisata desa. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata ialah mempromosikan pariwisata melalui festival tenun dan kuliner lokal. Juga memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap menjaga keberlanjutan program dan menciptakan desa wisata Fatukoto menjadi salah satu destinasi pariwisata yang favorit bagi wisatawan ((Nugraha, 2021)

Dalam pengembangan pariwisata desa harus tersedia pusat kegiatan wisata berupa potensi alam atau sumber daya buatan dengan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Karena fasilitas serta infrastruktur yang memadai merupakan faktor pendukung dalam pengembangan wisata desa. Di desa Dukuh sebagai inisiasi penataan kembali lingkungan pendukung wisata dipusatkan pada penataan pusat kegiatan wisata yaitu bangunan aula dan lingkungan sekitarnya. Rencana desain dibuat dengan mempertimbangkan fasilitas apa yang akan ditawarkan kepada wisatawan ((Riasasi & Permatasari , 2018). Sosialisasi visualisasi penataan kawasan bertujuan dalam mendukung upaya peningkatan ekonomiarganya (taraf kesejahteraan), dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata (wisata air, wisata kuliner, wisata lingkungan, destinasi wisata), visualisasi desain penataan ini melibatkan warga setempat karena hal tersebut membutuhkan aspirasi warga sekitar (Febrianto, 2018).

Optimalisasi pengembangan wisata pantai Tanjung Karang berupa pembersihan, penataan, penambahan fasilitas, dan sosialisasi sadar wisata, menjaga kesehatan dan lingkungan serta belajar bersama alam, dapat menata dengan baik areal wisata pantai Tnjung Karang serta dapat bermanfaat bagi masyarakat, nyaman bagi wisatawan ((Yunanmalifah , Mulyaningsih , & dkk, 2021). Konsep desa wisata atau pariwisata pedesaan sebagai produk wisata harus melibatkan masyarakat desa setempat baik dalam pembangunan pengelolaan maupun pelayanannya sehingga dampaknya bisa di rasakan langsung oleh masyarakat desa ((Krisnani & Darwis , 2015). Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan desa wisata sebagai destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang terdapat dalam struktur kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan tata cara dan tradisi yang berlainan pada masyarakat desa. Unep and UNWTO (2005) upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya desa wisata harus diarahkan

agar dapat memenuhi segala aspek kehidupan yaitu aspek ekonomi, sosial dan estetika dalam rangka pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pengembangan wisata desa diharapkan mampu menambah kualitas dan kuantitas keragaman produk wisata.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada sebagai salah satu alternatif pengembangan ekonomi kreatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi penataan destinasi dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu :

- 1) **Persiapan dan perizinan** . Pada tahapan ini tim pengabdian yang terdiri dari anggota Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Aisyiyah (KKNMas) se-Indonesia Kelompok 35 mengurus dan berkoordinasi dengan pemerintah desa Teniga untuk mengadakan kegiatan sosialisasi Penataan Destinasi sektor pariwisata. Pada tahapan ini dibuatlah rencana program kegiatan , waktu pelaksanaan serta peserta yang akan hadir mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah adanya kesepakatan bersama maka anggota KKNMas kelompok 35 mempersiapkan dan melengkapi peralatan serta perlengkapan kegiatan sosialisasi. Koordinasi juga dilakukan bersama dosen pembimbing lapangan untuk menentukan pemateri serta materi apa yang akan di sampaikan pada saat kegiatan berlangsung.
- 2) **Kegiatan sosialisasi**. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan tahapan pembukaan dilanjutkan pelaksanaan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penataan destinasi sektor pariwisata. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta kegiatan sosialisasi.
- 3) **Kegiatan Lanjutan**. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat bersama peserta kegiatan sosialisasi penataan destinasi sektor pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan tempat pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan sosialisasi telah berlangsung dan berjalan lancar pada hari sabtu tanggal 28 Agustus 2021 di tempat pertemuan Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung kurang lebih durasi 3 jam. Adapun peserta kegiatan sosialisasi berjumlah 13 orang yang terdiri atas Bapak Sekretaris Desa Teniga, Kepala dusun Desa Teniga, anggota Ikatan Mahasiswa Desa Teniga (IKAMAT), Kelompok wanita tani, serta anggota Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Adapun pemateri (gambar 1) terdiri atas Dosen Pembimbing lapangan (pemateri1) dan Ketua Kelompok Sadar wisata Kerujuk (pemateri 2) Desa Menggala Kecamatan Pamenang Kabupaten Lombok Utara (pokdarwis Kerujuk).

Gambar.1
Narasumber Saat Menyampaikan Materi Sosialisasi Dengan Masyarakat



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2021

Pada tahapan kegiatan sosialisasi penyampaian materi oleh pemateri 1 adalah pentingnya pengelolaan dan pengembangan destinasi sektor pariwisata secara teoritis. Artinya materi yang disampaikan berdasar pada teori yang membahas tentang pariwisata. Juga di paparkan tentang peraturan serta perundangan yang mengatur tentang pengembangan sektor pariwisata. Materi kemudian dikaitkan dengan pengembangan ekonomi kreatif melalui pengembangan sektor pariwisata. Hal yang ditekankan oleh pemateri 1 adalah tentang pengelolaan potensi lokal sebagai rangkaian atraksi wisata yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan pemateri 2 menjelaskan pengalamannya selama menjadi ketua Pokdarwis Kerujuk lestari hingga memperoleh bantuan berupa anggaran dana dari pemerintah Pusat dan menjadi salah satu icon desa wisata yang ada di Indonesia. Juga di paparkan bagaimana mengelola dan memberdayakan masyarakat dan kelompok wanita tani yang ada di sekitar desa wisata dalam menyiapkan wisata kuliner dan souvenir.

Tahapan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab antara peserta kegiatan sosialisasi dengan pemateri 1 dan 2 (gambar 2) . berdasarkan pemahaman peserta kegiatan sosialisasi terhadap materi yang telah di sampaikan dan membandingkan potensi yang ada di desa Teniga dengan potensi desa wisata kerujuk meraka optimis bahwa desa Teniga juga berpotensi besar dalam mengembangkan desa wisata. Sehingga harapan pemerintah desa Teniga dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat agar mampu bekerja sama dalam pengembangan potensi wisata di Desa Teniga. Melalui kegiatan sosialisasi timbulnya kesadaran dari pemuda terutama anggota Ikatan Mahasiswa Teniga untuk bekerjasama dengan pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata.

Gambar.2
Tahapan Diskusi Tanya Jawab



Sumber : dokumentasi pribadi, 2021

Pada proses perencanaan penataan desa wisata Rejosari memberikan beberapa arahan desain untuk meningkatkan desa wisata Rejosari ((Suprpto & Arthasari, 2018). Begitupun setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, masyarakat dibantu dengan anggota mahasiswa KKNMas melakukan kegiatan penataan destinasi berupa gotong royong membersihkan salah satu lokasi potensi pariwisata yang ada di Desa Teniga (gambar 3). Kegiatan gotong royong ini di harapkan dapat geliat pengembangan wisata desa. Salah satu pengembangan desa wisata di Kabupaten Sleman adalah Desa wisata Pendidikan Dukuh yang terletak di desa Dukuh, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisata yang ditawarkan desa Wisata Dukuh meliputi pendidikan perkebunan salak pondoh, peternakan sapi perah, pembuatan lilin, budidaya jamur, tempe, jamu dan makanan tradisional seperti ampyang. Selain pendidikan, desa wisata Dukuh juga menyediakan wahana rekreasi alam, seperti flying fox dan tubing menyusuri sungai karena wilayahnya memiliki ekosistem alami yang masih lengkap ((Riasasi & Permatasari , 2018). Adapun potensi yang ada di desa Teniga terdiri atas perkebunan coklat, perkebunan cengkeh serta mata air yang masih terjaga hingga saat ini. Ada juga spot foto yang pernah di kelola oleh masyarakat sebelum adanya wabah covid 19. Tetapi sangat di sayangkan hingga saat kegiatan pengabdian di laksanakan destinasi tersebut sudah tidak terurus (gambar 4) . Lokasi destinasi tersebut yang kemudian dibersihkan oleh mayarakat bersama tim KKNMas Kelompok 35 Desa Teniga. Dari destinasi tersebut terlihat pemandangan Tiga gili yang menjadi ikon wisata Lombok Utara.

Gambar. 3
Potensi Destinasi Wisata Desa Teniga Kabupeten Lombok Utara



Sumber : Dokumentasi pribadi 2021

Pengembangan ekonomi kreatif melalui pengembangan sektor pariwisata saat ini telah menjadi prioritas pemerintah. Penataan destinasi sangatlah penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata desa. Dengan tertatanya destinasi maka akan berdampak pada meningkatnya angka kunjungan wisatawan. Peningkatan angka kunjungan akan memberikan dampak positif pada pengelolaan dan pengembangan ekonomi kreatif.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi penataan destinasi dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Teniga bersedia dan mampu untuk mengelola serta mengembangkan potensi yang ada. Hal ini berdasarkan pada antusiasme masyarakat ketika proses sosialisasi penataan destinasi. Juga adanya langkah lanjutan yaitu gotong royong antara masyarakat bersama tim KKNMas pada salah satu destinasi yang memang pernah dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, P. (2018). Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur . *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2018*, 235-240.
- Krisnani, H., & Darwis , R. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism . *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* .

- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 15-23.
- Nurhadi , S. K., & Nucifera, F. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Desa Wisata BLUE LAGOON Kabupaten Sleman Yogyakarta . *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* , 211-216.
- Riasasi , W., & Permatasari , A. L. (2018). Penataan Lingkungan Pendukung Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Dukuh Pandowoharjo Kecamatan Sleman Yogyakarta . *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2018*, 223-228.
- Sofyan , A. F., & Fidali, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Seminar Hasil pengabdian Masyarakat 2018*, 25-30 .
- Suprpto, R. A., & Arthasari, A. H. (2018). Penataan Kembali Desa Wisata Rejosari Kabupaten Sleman Melalui Pemberdayaan Komunitas . *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2018*, 181-186.
- Yunanmalifah , M. A., Mulyaningsih , T., & dkk. (2021). Penataan Destinasi dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang Mataram . *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram* , 168-180.